

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010:15) objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah variabel yang mempunyai variasi tertentu untuk kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada bab ini objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel independen dan opini *going concern* sebagai variabel dependen dari perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Berdasarkan pengamatan pada data *IDX Statistic* terdapat 36 emiten dari sektor pertambangan yang secara konsisten *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen (Sugiyono, 2012:2).

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:23) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada sample filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini *going concern* studi empiris pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Uma Sekaran (2014:115), variabel merupakan apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Sedangkan Sugiyono (2013:58)

menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel untuk melakukan analisis data. Variabel tersebut terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

1. Variabel Independen, variabel ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen, sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian kali ini yang termasuk variabel bebas adalah yang dilambangkan dengan huruf X (Variabel X) yaitu pertumbuhan perusahaan dan reputasi KAP, sedangkan yang termasuk variabel terikat adalah yang dilambangkan dengan huruf Y (Variabel Y) yaitu penerimaan opini *going concern*. Adapun yang menjadi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan (Variabel X₁)

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran (Kallapur dan Trombley, 2001 dalam Sriwardany 2006).

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, misalnya dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pengukuran ini hanya dapat melihat

pertumbuhan perusahaan dari aspek pemasaran perusahaan saja. Pengukuran yang lain adalah dengan melihat pertumbuhan laba operasi perusahaan. Dengan melakukan pengukuran laba operasi perusahaan, kita dapat melihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

2. Reputasi KAP (Variabel X₂)

Kantor akuntan publik besar identik dengan kantor akuntan publik yang bereputasi tinggi atau kantor akuntan publik internasional. Dapat dikatakan bahwa investor mempersepsikan auditor yang berasal dari *big four* atau yang berafiliasi dengan kantor akuntan publik internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang bisa dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan dan pengakuan internasional. Kualitas auditor meningkat sejalan dengan besarnya kantor akuntan tersebut. Auditor yang memiliki reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern* demi menjaga reputasi mereka.

Dalam penelitian ini reputasi kantor akuntan publik menggunakan variabel *dummy*. Jika kantor akuntan publik termasuk dalam kategori *The Big Four*, akan

diberi kode 1. Sedangkan jika tidak termasuk kategori *The Big Four*, akan diberi kode 0.

3. Penerimaan Opini *Going Concern* (Variabel Y)

Opini *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001:SA Seksi 341). Laporan keuangan dengan modifikasi tentang *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor ada risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Perusahaan yang bermasalah didefinisikan sebagai perusahaan yang memiliki sedikitnya satu di antara ciri-ciri dalam penelitian Mutchler (1984) terdahulu. Ciri-ciri tersebut adalah arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, kerugian pada tahun berjalan, atau defisit saldo laba tahun berjalan. Dalam penelitian ini variabel penerimaan opini *going concern* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menerima opini *going concern*, maka diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak menerima opini *going concern*, maka diberi kode 0.

3.2.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah proses mengoperasionalkan konsep suatu variabel sehingga variabel tersebut dapat diukur, yang dirumuskan dengan mendasarkan pada dimensi yang dimiliki konsep tersebut dan kemudian dikategorikan pada elemen-elemen yang dapat diukur (Sekaran & Bougie, 2013:201). Dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan tindakan perumusan variabel sampai

pada penentuan indikator-indikator yang melekat pada variabel tersebut. Adapun operasionalisasi variabel yang akan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Pengukuran	Skala Ukur
Pertumbuhan Perusahaan (X ₁)	Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Penjualan - Pertumbuhan Laba - Pertumbuhan Modal Sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan penjualan $\frac{(\text{Penjualan bersih } t) - (\text{Penjualan bersih } t - 1)}{\text{Penjualan bersih } t - 1}$ - Pertumbuhan Laba $\frac{(\text{Laba operasi } t) - (\text{Laba operasi } t - 1)}{\text{Laba operasi } t - 1}$ - Pertumbuhan Struktur Modal Sendiri $\frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$ 	Rasio
Reputasi Kantor Akuntan Publik (X ₂)	Reputasi KAP adalah perspektif masa lalu yang dapat meningkatkan kepercayaan publik serta independensi auditor.	<ul style="list-style-type: none"> - Berskala besar - Berafiliasi dengan KAP Internasional 	<ul style="list-style-type: none"> - 0 = tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> - 1 = berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 	Ordinal
Penerimaan Opini Going Concern (Y)	Opini <i>going concern</i> adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Kendala Internal - Kendala Eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> - 0 = diprediksi tidak menerima opini <i>going concern</i> - 1 = diprediksi menerima opini <i>going concern</i> 	Ordinal

	untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001:SA Seksi 341).		
--	--	--	--

Sumber: Data diolah dari berbagai sumber (2016)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder karena sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2014:137).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diantaranya diperoleh dari:

1. *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk memperoleh data-data keuangan perusahaan.
2. Data laporan keuangan perusahaan yang diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bisa juga langsung diambil dari *website* perusahaan yang bersangkutan.
3. Data perusahaan yang diambil dari *website* perusahaan-perusahaan yang menjadi target penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi maupun sampel (Sugiyono, 2013:27). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Menurut Sugiyono (2014:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Adapun jenis data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit, laporan tahunan perusahaan, laporan berkelanjutan perusahaan, dan jurnal-jurnal atau hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2010:173). Sedangkan menurut Sugiyono (2011:119) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 adalah sebanyak 36 perusahaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan dalam Tabel 3.2 tentang populasi yang diambil dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk
4	BORN	PT. Borneo Lumbung Energy dan Metal Tbk
5	BRAU	PT. Berau Coal Energy Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
10	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
11	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
12	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
13	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
14	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
15	MYOH	PT. Salmindo Resources Tbk
16	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
17	PTBA	PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
18	PTRO	PT. Petrosea Tbk
19	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
20	TKGA	PT. Permata Prima Sakti Tbk
21	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk
22	BIPI	PT. Benakat Integra Tbk
23	ELSA	PT. Elnusa Tbk
24	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
25	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
26	RUIS	PT. Radiant Utama Interisco Tbk
27	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
28	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
29	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
30	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
31	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
32	PSAB	PT. J Resources Asia Pasific Tbk
33	SMRU	PT. SMR Utama Tbk
34	TINS	PT. Timah Tbk
35	CTTH	PT. Citatah Tbk
36	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:84) *purposive sampling* adalah pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Sampel ini dapat dikelompokkan menjadi sampel keputusan (*judgement*) yang memilih anggota-anggota sampel yang sesuai dengan beberapa kriteria tertentu atas dasar catatan yang lalu atau tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini karakteristik yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.
2. Perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya (periode 2011-2015).
3. Perusahaan-perusahaan yang memiliki laba bersih yang negatif sekurangnya dua periode laporan keuangan selama periode 2011-2015.

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015	36
2	Perusahaan sektor pertambangan tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan dari tahun 2011-2015	(7)
3	Perusahaan sektor pertambangan tidak memiliki laba bersih negatif selama periode pengamatan dari tahun 2011-2015	(16)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		13

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan karakteristik-karakteristik tersebut maka semua populasi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 13 perusahaan. Berikut ini adalah data perusahaan yang menjadi sampel dalam tabel 3.4.

Tabel 3.4
Perusahaan-Perusahaan Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia
Periode 2011-2015

No	Kode Emiten	Nama Emiten
1	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	ATPK	PT. Bara Jaya Internasional Tbk
4	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
5	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
6	CKRA	PT. Cakra Mineral Tbk
7	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
8	DKFT	PT. Central Omega Resources Tbk
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
10	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
11	PSAB	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk
12	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
13	SMRU	PT. SMR Utama Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Dalam penelitian ini akan diteliti pengaruh pertumbuhan perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini *going concern* pada 13 perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode waktu objek yang diteliti selama 5 tahun yaitu 2011-2015 dengan pertimbangan bahwa data pengamatan yang lebih panjang dapat memberikan hasil yang lebih handal dan akurat.

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.5.1 Analisis Regresi Logistik

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan karena metode ini cocok digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen yang bersifat kategorikal (nominal atau non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik (Ghozali, 2011). Regresi logistik adalah salah satu bentuk model regresi nonlinear yang menggunakan fungsi eksponensial dalam pendugaan parameternya. Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas, heterokedastitas, dan autokorelasi karena variabel terikat yang terdapat pada regresi logistik merupakan variabel *dummy* (0 dan 1) sehingga residualnya tidak memerlukan ketiga pengujian tersebut. Asumsi dalam regresi logistik, yaitu:

1. Tidak mengasumsikan hubungan linier antar variabel dependen dan independen.
2. Variabel dependen harus bersifat dikotomi (2 variabel).
3. Variabel independen tidak harus memiliki keragaman yang sama antar kelompok variabel.
4. Kategori dalam variabel independen harus terpisah satu sama lain atau bersifat eksklusif.
5. Sampel yang diperlukan dalam jumlah yang relatif besar, minimum dibutuhkan hingga 50 sampel data untuk sebuah variabel independen.

Mengingat data variabel dependen model regresi logistik menggunakan data kategorik, maka persyaratan dan asumsi model tidak seketat regresi lainnya. Meskipun

demikian, seluruh syarat pembuatan regresi tetap harus ada dalam model regresi logistik. Adapun persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$OGC = a - b PP + cRK + \varepsilon$$

Keterangan:

OGC = Opini *Going Concern*

a = Konstanta

b – c = Koefisien regresi

PP = Pertumbuhan Perusahaan

RK = Reputasi KAP

e = Residual

3.5.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Adapun hasilnya menurut Ghozali (2011:202) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit test* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

- b. Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

3.5.3 Uji Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Uji ini digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan sudah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini, agar model fit dengan data maka H_0 harus diterima. Statistic yang digunakan berdasarkan Likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log}L$. Output SPSS memberikan dua nilai $-2 \text{ Log}L$, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta saja dan satu model dengan konstanta serta tambahan bebas. Adanya pengurangan nilai di antara $-2 \text{ Log}L$ awal dengan $-2 \text{ Log}L$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011:204). Log Likelihood pada regresi logistic mirip dengan "*Sum of Square Error*" pada model regresi, sehingga penurunan model Log Likelihood menunjukkan model regresi yang semakin baik.

3.5.4 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2011:209) koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar di antara 0 sampai dengan 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari dua maka digunakan adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian dengan model regresi logistic digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- a. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).
- b. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi $> 0,05$ H_0 diterima dan jika taraf signifikansi $< 0,05$ H_0 ditolak.